

Keberagaman Gender dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional Indonesia

Felicia Tyrenz Heavenly¹, Liana Susanto²

^{1,2}Universitas Tarumanagara

*felicia.125224042@stu.untar.ac.id*¹, *lianas@fe.untar.ac.id*²

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of obtaining empirical evidence on the effect of gender diversity which is represented through woman's leadership and proportion on board of directors, commissioners, and audit committee on the financial performance of conventional Indonesian banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020 to 2023. In this study, 40 companies and 133 samples was chosen by using the purposive sampling method with specific criterias. Secondary data in this research was obtained through firm's financial statement that are published on the IDX website. Data analysis for this study was carried through Multiple linear regressions with the help of SPSS 27.0. It is founded that simultaneously, all three independent variables managed to influence a company's financial performance. Partially, the proportion of women on the board of directors has no effect on the company's financial statement, white the proportion of women on the board of commissioners has a significant negative effect towards company's financial performance. Furthermore, the proportion of women on the audit committee has a significant positive effect on the company's financial performance. This findings suggest that leadership and the proportion of women in a company is a factor that needed to be considered because of their ability in influencing company's financial performance that leads to the stability and profitability of the company itself.

Keywords: *Gender Diversity, Women's Leadership, Financial Performance, Profitability*

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh keberagaman gender yang direpresentasikan dengan kepemimpinan dan proporsi perempuan dalam dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini, dilibatkan 40 perusahaan dan 133 sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria spesifik yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam website resmi BEI menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS 27.0. Ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, proporsi perempuan dalam dewan direksi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sedangkan proporsi perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian proporsi perempuan dalam komite audit dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa kepemimpinan serta proporsi perempuan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan karena kemampuannya dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang juga akan berdampak pada kestabilan dan profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Kata kunci : *Keberagaman gender, Kepemimpinan Perempuan, Kinerja Keuangan, Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan diketahui dapat dipengaruhi berbagai faktor baik finansial maupun non finansial. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu berkinerja secara efektif dan efisien serta menghasilkan keuntungan, dimana nantinya diberikan suatu nilai tambah kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Putra, dkk 2021). Hal ini turut diikuti dengan kekonsistennya dalam pertumbuhan laba atau pendapatannya. Perusahaan dalam hal mempertahankan keuntungannya tidak terlepas dari peran seluruh anggota dalam struktur organisasi dan membangun ikatan yang baik dengan seluruh pihak (Lubis, dkk 2021). Diversifikasi dan keberagaman gender khususnya dalam susunan organisasi telah menjadi topik penting yang dipandang dapat berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

Kehadiran perempuan dalam manajemen puncak telah menjadi sorotan dimana dipercaya bahwa perempuan dapat membawa perubahan dan hasil yang memuaskan terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan bahwa keberadaan perempuan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan peningkatan kinerja sebuah perusahaan (Kilic & Kuzey, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan perempuan dipercaya memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik khususnya dalam proses pengambilan keputusan dalam dewan perusahaan (Hakovirta, et al, 2020). Maka dapat dikatakan bahwa perempuan dapat diperhitungkan sebagai human capital bagi sebuah perusahaan yang berhak untuk mendapatkan peluang yang sama dengan laki-laki (Brahma, et al, 2019).

Berfokus pada industri perbankan di Indonesia, diketahui bahwa tingkat partisipasi perempuan khususnya dalam aspek kepemimpinan masih sangatlah minim. Berdasarkan hasil temuan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2023, hingga saat ini perempuan hanya memegang 19% dari 543 jabatan direksi di seluruh bank yang beroperasi di Indonesia (Burhan, 2023). Semakin tinggi posisi jabatan semakin kecil pula perempuan yang terlibat. Dari keseluruhan bank yang terdapat di Indonesia, persentase perempuan pada level dewan direktur pada bank swasta hanya mencapai 22%, diikuti dengan bank milik negara 14%, dan bank daerah sebesar 11% (Primantoro, 2023). Perbandingan angka ini membawa Indonesia berada pada peringkat bawah diantara negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Kamboja, Singapura, Laos, dan Vietnam (Simanjuntak, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penyusunan kebijakan internal berkaitan dengan struktur organisasi serta pengelolaan sumber daya manusia khususnya berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan organisasi.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Agency theory menjelaskan sebuah hubungan yang melibatkan dua atau lebih pihak yang meliputi pihak pertama (principal) dengan pihak kedua (agent) dalam kelompok maupun organisasi. Pihak principal memiliki tanggung jawab terhadap masa depan perusahaan dan akan memberikan tugas bagi pihak agent untuk membuat keputusan yang

dapat menguntungkan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Agen pada umumnya memiliki kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi pribadi, sedangkan principal umumnya berfokus pada peningkatan nilai perusahaan. Adanya tujuan dan kepentingan yang berbeda ini akhirnya memicu timbulnya konflik agensi maupun biaya agensi (Ivone, dkk, 2024). Konflik serta biaya agensi ini kemudian dapat diatasi salah satunya dengan meningkatkan keberagaman gender dalam dewan suatu perusahaan dikarenakan adanya sudut pandang yang bervariasi (Gunawan & Wijaya, 2021).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah bentuk ukuran hasil kerja yang berhasil diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang didapatkan dengan melaksanakan perhitungan menggunakan rasio yakni profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Saragi, dkk, 2015). Kinerja perusahaan dapat diukur secara nyata melalui kinerja keuangannya yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan (Titman, et al, 2018).

Proporsi Perempuan dalam Dewan Direksi

Menurut Herdjiono dan Sari (2017) dewan direksi merupakan sebuah instrumen tata kelola internal yang bertanggung jawab dalam menentukan strategi perusahaan yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut Sesu & Nuswantara (2021), proporsi perempuan dalam dewan direksi merupakan perempuan yang bertugas dalam dewan direksi yang diukur dengan melibatkan jumlah perempuan dalam dewan direksi dibagi dengan total jumlah dewan direksi. Menurut Setiawan, dkk (2022) proporsi perempuan dalam dewan direksi adalah proksi yang digunakan untuk mengukur diversitas gender pada dewan direksi. Apriani & Gayatri (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan secara positif dipengaruhi oleh kehadiran perempuan dalam dewan direksi perusahaan tersebut. Hasil ini berkaitan erat dengan pendapat bahwa keberagaman gender dapat memperluas perspektif manajemen khususnya dalam proses pengambilan keputusan serta memperbaiki dan meningkatkan tata kelola dari perusahaan.

Proporsi Perempuan dalam Dewan Komisaris

Menurut Febrina (2022) dewan komisaris merupakan kumpulan pihak yang bertugas dalam mengawasi suatu perusahaan dengan menekankan prinsip akuntabilitas dan Good Corporate Governance. Menurut Kalbuana, et al (2024) proporsi perempuan dalam dewan komisaris adalah bagian dari dewan komisaris yang terdiri dari wanita dalam suatu perusahaan. Proporsi perempuan dalam dewan komisaris merupakan proporsi yang digunakan untuk mengetahui keberagaman gender dalam dewan komisaris yang dihitung menggunakan jumlah dewan komisaris wanita yang kemudian dibagi dengan total dewan komisaris (Agustin & Andayani, 2020). Angelina (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh proporsi perempuan dalam dewan komisaris. Adanya perempuan dalam dewan komisaris dipercaya dapat memperkuat pengawasan yang dipengaruhi hadirnya berbagai latar belakang, perspektif, serta pertimbangan dan kesempatan untuk berpikir kritis sehingga situasi diskusi yang proaktif

dapat terbentuk dan menciptakan tujuan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Proporsi Perempuan dalam Komite Audit

Komite audit dinyatakan dapat memberikan dorongan terhadap manajemen sebuah perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku dengan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan (Sulmi, dkk, 2020). Menurut Gunawan & Wijaya (2021) proporsi perempuan dalam komite audit merujuk pada komite audit perusahaan yang mempertimbangkan keberadaan perempuan dalam komite audit dibandingkan dengan jumlah total komite audit yang berada dalam suatu perusahaan. Menurut Harjoto, et al (2015) proporsi perempuan dalam komite audit mengukur besaran kehadiran perempuan dengan menggunakan rumus jumlah komite audit perempuan dibandingkan dengan jumlah anggota komite audit. Amin, et al (2022) menyatakan proporsi perempuan dalam komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang melibatkan perempuan dapat mendorong terjadinya peningkatan pada aspek kualitas pelaporan dengan kecenderungannya yang lebih berhati-hati, teliti, dan risk-averse. Karakteristik ini dapat meningkatkan transparansi dan kinerja keuangan perusahaan (Setiawan, dkk, 2023).

Kaitan Antar Variabel

Proporsi Perempuan dalam Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Agency Theory menyatakan bahwa sistem pengawasan yang maksimal dapat mengurangi biaya agensi dan konflik yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Dalam struktur dewan khususnya direksi, perempuan mampu memperkuat pengendalian serta mendorong proses pengambilan keputusan yang maksimal sehingga dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik (Santosa, dkk, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Apriani & Gayatri (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan secara positif dipengaruhi oleh kehadiran perempuan dalam dewan direksi perusahaan tersebut. Namun, tidak sejalan dengan Setiawan, dkk (2023), yang menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Proporsi Perempuan dalam Dewan Komisaris dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Menurut Angelina (2023), teori agensi mendukung adanya keberagaman gender dalam perusahaan yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya agency cost serta meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Gunawan & Wijaya (2021) menyatakan adanya perempuan dalam dewan komisaris dipercaya dapat memperkuat pengawasan yang dipengaruhi hadirnya berbagai latar belakang, perspektif, serta pertimbangan dan kesempatan untuk berpikir kritis sehingga situasi diskusi yang proaktif dapat terbentuk dan menciptakan tujuan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh proporsi perempuan dalam dewan komisaris. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawan, dkk

(2023) menyatakan bahwa proporsi perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Proporsi Perempuan dalam Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Teori agensi turut menggarisbawahi pentingnya peran pengawasan dalam mencegah terjadinya konflik agensi antar prinsipal dan agen. Sebagai pengawas utama dalam memastikan kejujuran informasi keuangan perusahaan, anggota komite audit dituntut untuk dapat melaksanakan pengawasan dengan teliti dan berhati-hati. Kehadiran perempuan dalam komite audit perusahaan membuktikan adanya penurunan potensi manipulasi serta meningkatnya integritas laporan keuangan dari perusahaan dikarenakan kecenderungan perempuan untuk menentang keputusan-keputusan yang tidak mempertimbangkan kebijakan maupun regulasi yang berlaku dan dapat mendorong terjadinya peningkatan pada aspek kualitas pelaporan dengan kecenderungannya yang lebih berhati-hati, teliti, dan risk-averse. Karakteristik ini dapat meningkatkan transparansi dan kinerja keuangan perusahaan (Setiawan, dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Amin, et al (2022) menyatakan proporsi perempuan dalam komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Irma (2019) menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

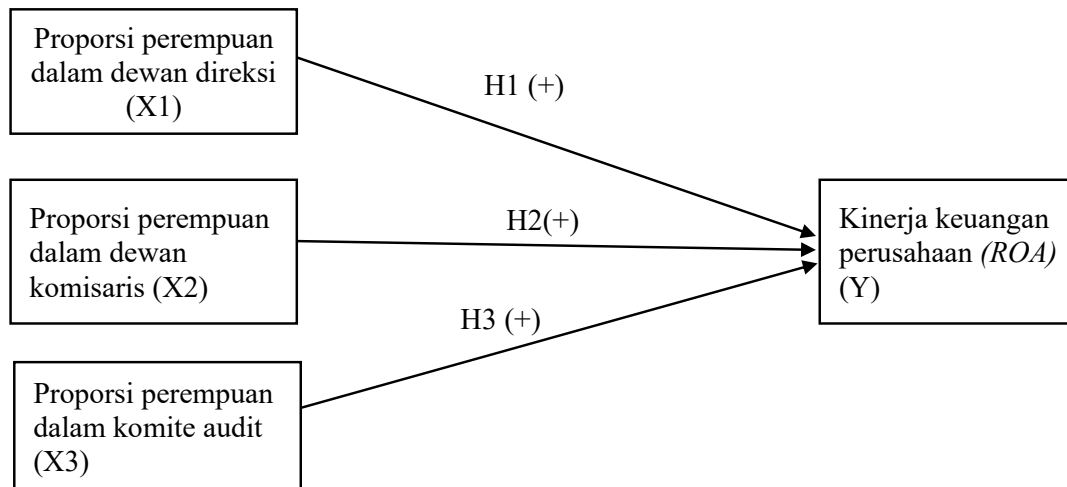
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Apriani & Gayatri (2022), Setiawan, dkk (2022), Putri, dkk (2024), Amin & Sunarjanto (2016), dan Natalia & Isnalita (2023), menyatakan bahwa proporsi perempuan dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dibentuklah hipotesis H1: Proporsi perempuan dalam dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Febrina (2022), Angelina (2023), Irma (2019), dan Biduri, et al (2023) menyatakan bahwa proporsi perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dibentuklah hipotesis H2: Proporsi perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Febrina (2022), Mulza & Rahmawati (2018), Jwailes & Hamada (2021), Gregory, et al (2024), Alqatamin (2018), dan Ahmed, et al (2024) menghasilkan bahwa proporsi perempuan dalam komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dibentuklah hipotesis H3: Proporsi perempuan dalam komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022), teknik *purposive sampling* merupakan sebuah teknik dalam melaksanakan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Maka penelitian ini menerapkan kriteria sebagai berikut : a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023; b. Perusahaan sektor perbankan yang melakukan IPO sebelum tahun 2020; c. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2020-2023; d. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2020-2023; dan e. Perusahaan sektor perbankan yang tercatat sebagai perbankan konvensional. Melalui kriteria tersebut terpilih 40 perusahaan perbankan yang kemudian digunakan dalam penelitian ini.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD), proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK), dan proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) sebagai variabel independen.

Variabel kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah bentuk ukuran hasil kerja yang berhasil diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio *Return on Asset* merupakan sebuah pengukuran yang dilaksanakan untuk mengetahui keuntungan dari penggunaan total aktiva dalam suatu perusahaan (Utami & Welas, 2019). rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD) melambangkan seluruh perempuan yang bertugas dalam dewan direksi. Proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PPDD = \frac{\text{Jumlah perempuan dalam dewan direksi}}{\text{Total jumlah anggota dewan direksi}}$$

Variabel proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK) merupakan proporsi yang digunakan untuk mengetahui keberagaman gender dalam dewan komisaris. Proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PPDK = \frac{\text{Jumlah perempuan dalam dewan komisaris}}{\text{Total jumlah anggota dewan komisaris}}$$

Variabel proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) melambangkan angka keterlibatan perempuan dalam komite audit. proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PPDKA = \frac{\text{Jumlah perempuan dalam komite audit}}{\text{Total jumlah anggota komite audit}}$$

Penelitian ini menerapkan beberapa metode pengujian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui karakteristik dari data yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan dengan uji asumsi klasik yang melibatkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan, uji autokorelasi. Pengujian hipotesis kemudian dilaksanakan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran fenomena dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi setiap variabel merupakan hasil yang didapatkan dalam uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA) meliputi nilai *minimum* -0.0104, Nilai *maximum* 0.0346, nilai *mean* 0.0083, dan nilai standar deviasi 0.0079. Variabel proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD) memiliki nilai *minimum* sebesar 0.0000, nilai *maximum* 0.4286, nilai *mean* 0.1429, dan nilai standar deviasi 0.1342. Variabel proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK) memiliki nilai *minimum* 0.0000, nilai tertinggi *maximum* 0.6667, nilai *mean* 0.1401, dan nilai standar deviasi 0.1500. Variabel proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA)

memiliki nilai *minimum* 0.0000, nilai *maximum* 0.6667, nilai *mean* 0.1116, dan nilai standar deviasi 0.1817.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan menentukan apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Setelah dilaksanakannya pengujian, didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,063. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel residual telah berdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,063
-------------------------------	-------

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah menentukan keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 .

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
PPDD	0,977	1,023
PPDK	0,869	1,150
PPDKA	0,883	1,133

Berdasarkan tabel diatas, diketahui seluruh variabel independent memiliki nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan tujuan mendeteksi ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu periode saat ini dengan sebelumnya dalam sebuah model regresi. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan Uji *Durbin Watson*. Dalam uji ini, keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : 1) Terjadi autokorelasi positif jika, $d < -2$; 2) Tidak terhadai autokorelasi jika, $-2 < d < 2$; dan 3) Terjadi autokorelasi negatif jika, $2 < d$.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>
1,136

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson yang dilaksanakan, diperoleh nilai sebesar 1,136. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, diketahui bahwa nilai yang dihasilkan berada diantara -2 dan 2 yakni $-2 < 1,136 < 2$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terhadap gejala autokorelasi dan telah lolos dari uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen suatu penelitian maka dilakukanlah uji regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5%.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients Beta	t.	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,008	0,001		7,069	0,000
PPDD	-0,001	0,005	-0.012	-0,149	0,882
PPDK	-0,013	0,005	-0.242	-2,783	0,006
PPDKA	0,017	0,004	0.393	4,543	0,000

Maka dalam penelitian ini, model persamaan linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,008 - 0,001PPDD - 0,013PPDK + 0,017PPDKA$$

Keterangan:

- ROA = Kinerja Keuangan Perusahaan (*Return on Asset*)
 α = Konstanta
 β_1, β_3 = Koefisien regresi
 PPDD = Proporsi Perempuan dalam Dewan Direksi
 PPDK = Proporsi Perempuan dalam Dewan Komisaris
 PPDKA = Proporsi Perempuan dalam Komite Audit

Uji F (Simultan)

Uji F dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan jika seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi dari uji F lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi dari uji F lebih besar daripada 5% atau 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yang mana angka ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD), proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK), dan proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeteksi pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan sebagai acuan adalah 5% atau 0,05. Variabel

independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika uji t menghasilkan nilai signifikansi yang kurang dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t lebih besar dibandingkan 5% atau 0,05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t yang tertera dalam tabel 5, didapatkan hasil bahwa proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,882 sehingga hal ini menunjukkan proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Sedangkan proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,783 dan nilai Sig. sebesar 0,006, yang mana hal ini menandakan bahwa proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,543 dan nilai Sig. sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji koefisien determinasi dilaksanakan dengan tujuan menilai seberapa baik model regresi dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Dalam uji ini, nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui hasil dari uji koefisien determinasi. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati nilai 0 mengindikasikan bahwa kemampuan dari variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati nilai 1 mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen yang semakin besar dan dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi perubahan yang dapat terjadi pada variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD), proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK), dan proporsi perempuan dalam komite audit (PPDKA) dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 12,9% dengan sisa 87,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DISKUSI

Mengacu pada hasil perhitungan uji t diketahui bahwa variabel proporsi perempuan dalam dewan direksi (PPDD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini dapat disebabkan kriteria perempuan yang cenderung lebih berhati-hati khususnya dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada tidak terlihatnya dampak dari keputusan yang diambil secara jangka pendek terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga kehadiran perempuan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu,

variabel proporsi perempuan dalam dewan komisaris (PPDK) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini dapat disebabkan karena dalam menjalani tugasnya, perempuan dibebani oleh tuntutan peran ganda dimana mereka harus bertanggungjawab dalam dua lingkungan sekaligus yakni pada lingkungan pekerjaan dan lingkungan rumah tangga yang dapat berdampak pada terkurasnya waktu serta konsentrasi dalam menjalankan fungsi pengawasan yang optimal. Keadaan ini kemudian berpotensi menghambat keefektifitasan keseluruhan kinerja dewan komisaris yang kemudian dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang menurun. Kemudian, proporsi perempuan dalam komite audit dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini dapat diperoleh karena keberagaman karakteristik dalam anggota komite audit dimana dengan hadirnya perempuan yang memiliki kecenderungan untuk lebih berhati-hati, teliti, serta konservatif khususnya berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan aturan yang ada dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan perbaikan manajemen risiko yang jauh lebih transparan. Dengan ini kehadiran perempuan juga meningkatkan kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan standar akuntansi yang ada sehingga berpengaruh pada perusahaan secara positif. Kehadiran perempuan dalam komite audit dengan kemampuan komunikasi yang lebih efektif didukung dengan karakteristik yang konservatif dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan yang kemudian juga dapat mendorong perbaikan pada kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yang terbatas pada kehadiran perempuan saja dan tidak mempertimbangkan variabel lain seperti faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA), keterbatasan dalam penggunaan sampel dalam penelitian ini yang hanya mencakup perusahaan dalam sektor perbankan konvensional sehingga penelitian ini kurang bisa memberikan informasi mengenai variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dalam sektor lain, periode yang diperhitungkan dalam penelitian ini hanya mencakup empat tahun yakni 2020 hingga 2023 yang mana merupakan jangka waktu yang tergolong singkat sehingga tidak dapat benar-benar menggambarkan keadaan dan hasil sesungguhnya secara akurat dan lengkap, dan keterlibatan perempuan dalam kepengurusan perusahaan perbankan di Indonesia yang masih sangat terbatas membuat hasil penelitian dan pengaruh perempuan terhadap kinerja perusahaan menjadi kurang akurat karena sampel yang terbatas. Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel independen lainnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti budaya organisasi, latar belakang pendidikan, dan faktor pengalaman yang dimiliki oleh para dewan direksi, dewan komisaris, maupun komite audit, menggunakan sampel dari sektor perusahaan lainnya sehingga dapat memberikan penjabaran mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, memperluas periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan trend serta efek jangka panjang dari keterlibatan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit perempuan terhadap

kinerja keuangan perusahaan, dan memperluas sampel dengan melakukan penelitian terhadap sektor perusahaan dengan keterlibatan perempuan yang lebih tinggi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil ketika terdapat keterlibatan perempuan yang lebih besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. M. & Andayani. (2020). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan dan Family Control terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 9(11). 80-99.
- Ahmed, M. M. A., Hassan, D. K. A. E. S., & Magar, N. H. A. (2024). The Moderating Role of Board Gender Diversity on The Relationship Between Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 1985-2517.
- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*. 7(2). 1927-5994.
- Amin, A., Ali, R., ur Rehman, R., Naseem, M. A., Ahmad, M. I. (2022). Female Presence in Corporate Governance, Firm Performance, and The Moderating Role of Family Ownership. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 35(1), 929-948.
- Amin, N. N., & Sunarjanto (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 51-66.
- Angelina, I. (2023). Pengaruh Proporsi Gender Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Family Control terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. 3(4). 4488-4503.
- Apriani, Ni. W. L., & Gayatri. (2022). The Effect of Female on The Board of Directors and Intellectual Capital on The Financial Performance of Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Management*. 5(3). 158-165.
- Biduri, S., Maryanti, E., Ries Ahmed, E., & Nurasik. (2023). Does Board Gender Diversity Affect Accounting Conservatism and Financial Performance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*. 14(2). 203-218.
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance & Economics*. 26(4). 5704-5719.
- Burhan, F. A. (2023, 9 November). Banyak Hambatan, Hanya 19 % Jabatan Direksi Bank di Indonesia Diisi Perempuan. *Bisnis.com*.
- Febrina, V., & Sri, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*. 1(1). 78.
- Gregory, V., Yusoff, H., Tapsir, R., & Fauzi, H. (2024). Investigating The Impact of Audit Committee Attribute on Company Performance: A Malaysian Focus. *Journal of Nusantara Studies*. 9(2). 185-217.
- Gunawan, B.V, & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, dan Komite Audit Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 10(2). 61-69.

- Hakovirta, M., Denuwara, N., Bharathi, S., Topping, P., & Eloranta, J. (2020). The Importance of Diversity on Boards of Directors' Effectiveness and Its Impact on Innovativeness in The Bioeconomy. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7(1), 1-9.
- Harjoto, M., Laksmana, I. & Lee, R. (2015). Board Diversity and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, Springer. 132(4). 641-660.
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The Effect of Corporate Governance on The Performance of A Company: Some Empirical Findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration*. 25(1). 33-52.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan, dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 3(7). 697-712.
- Ivone, I., Sheren, S., & Chandra, B. (2024). Dinamika Gender dan Kinerja Perusahaan: Eksplorasi Peran Dewan Wanita dengan Kualifikasi Akuntansi. *Performance : Jurnal Bisnis & Akuntansi*. 14(1). 87-99.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4). 305-360.
- Jwailis, A. R., & Hamada, R. (2021). The Effect OF Audit Committee Characteristics (Committee Size, Committee Independence, Committee Gender Diversity, Committee Frequency of Meetings on Jordanian Firm Performance TQ. *IJRDO - Journal of Business Management*. 7(10). 14-32.
- Kalbuana, N., Mihardja, D. T., Kurnianto, B., & Abdusshomad, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Komposisi Dewan Komisaris Perempuan, Komite Audit Perempuan, Audit Firm Rotasi, Deviden Payout Ratio Dan Profitabilitas. *Journal of Law, Administration, and Social Science*. 4(2). 255-264.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The Effect of Board Gender Diversity on Firm Performance: Evidence From Turkey. *SSRN Electronic Journal*. 31(7). 434-455.
- Lubis, N. R. H., Syahyunan, S., & Azhmy, M. F. (2021). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*. 1(2). 107-125.
- Mulza, A. K., & Rahmawati, N. (2024). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Bung Hatta University*. 25(1). 1-3.
- Natalia, I., & Isnalita, I. (2023). Do Females on Boards Enhance Firm Performance? Evidence from Indonesia manufacturing firm. *Contaduría y Administración* 69(1). 213-246.
- Primantoro, A. Y. (2023). Kepemimpinan Perempuan di Perbankan Minim. *Kompas.com*.
- Putra, A.P., Widyastuti, S. and Sari, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Jakarta islamic index. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*. 2(1). 445-446.
- Putri, D. A. P., Budi Kurniawan, K., & Pulungan, A. H. (2024). The Influence of Presence of Female In Board of Directors and Audit Committee Towards Financial Performance:

- Evidence From Indonesian Public Companies. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. 17(2). 214-239.
- Santosa, B. C., Gianina, T., Adelina, Y. E., & Gunawan, V. P. (2022). The Role of Female Directors on Probability of Financial Distress. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5(1). 2654-6221
- Saragi, E. F., Oktavianti, & Ariyanti, Y. (2015). Analisa Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kable Farma Tbk. *Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*. 2(1).
- Seso, D. J., & Nuswantara, D. A. (2021). The Influence of Woman on Board of Commissioner and Woman on Board of Director on Company Financial Performance. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*. 4(4). 224-231.
- Setiawan, R., Pratama, A. B. L., & Prasetya, Y. A. (2023). Peran Wanita Pada Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Dalam Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Bank. *Open Journal Systems*. 17(11). 2719-2720.
- Simanjuntak, M., H. (2023). KPPPA: Kepemimpinan Perempuan di Sektor Keuangan Dukung Ekonomi Tumbuh. *Antara News.com*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulmi, F., Hamrul., Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*. 1(8). 453-463.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management: Principles and Applications* (13th ed.). Harlow: Pearson.